

Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan)

*Nurhidayah Nurhidayah*¹, *Erianjoni Erianjoni*²,
^{1,2}Universitas Negeri Padang; Padang, Indonesia,
Email: nurhidayahsy3@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh ketertarikan peneliti dalam melihat strategi adaptasi sosial yang terdapat di masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit yang terdiri dari berbagai strategi yang mereka lakukan untuk memulihkan kondisi pasca gempa bumi yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi adaptasi sosial masyarakat pasca bencana alam gempa bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan). Penelitian ini dikaji dengan teori yang dimunculkan oleh Talcott Parsons yaitu Teori Struktural Fungsional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif, cara pemilihan narasumber menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah narasumber sebanyak 15 orang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara wawancara, peninjauan dan dokumentasi yang dikaji menggunakan cara analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi adaptasi sosial masyarakat pasca bencana alam gempa yaitu: 1) Membangun rumah secara darurat, 2) Memanfaatkan pinjaman ke lembaga keuangan, 3) Melibatkan istri dalam kerja sampingan, 4) menggunakan jasa pengobatan tradisional.

Kata Kunci: *Strategi Adaptasi Sosial, Jorong Koto Sungai Kunyit, Masyarakat*

Abstract

This research is based on the researchers' interest in seeing the social adaptation strategies found in the Jorong Koto Sungai Kunyit community, which consists of various strategies they have taken to recover from the aftermath of the earthquake. This study aims to describe the social adaptation strategies of the community after the earthquake (Case Study: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit, Sangir Janggo District, South Solok Regency). This research is examined with a theory that was raised by Talcott Parsons namely Functional Structural Theory. This research uses a descriptive qualitative approach, the method of selecting speakers using purposive sampling with 15 speakers. In this study, data were collected by means of interviews, reviews and documentation that were reviewed using data analysis methods from Miles and Huberman. The results of the study show that the social adaptation strategies of the community after the earthquake were: 1) Build houses urgently, 2) Make use of loans to financial institutions, 3) Involve wives inside jobs, 4) use traditional remedial services.

Keywords: *Social Adaptation Strategy, Jorong Koto Sungai Kunyit, Society*



Received: October 13, 2019

Revised: October 21, 2019

Available Online: October 22, 2019

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun belakangan, bencana yang disebabkan oleh alam maupun non alam semakin meningkat, baik dari karakteristik maupun tingkat risikonya. Meningkatnya kerusakan lingkungan akibat peningkatan kegiatan eksploitasi alam menjadi pemicu peningkatan risiko terjadinya bencana tersebut. Secara umum bencana alam merupakan sebuah peristiwa merugikan yang dihasilkan dari proses alami perputaran planet bumi.

Bencana alam di dalam negeri belakangan ini terus mendera. Bencana di banyak daerah terjadi sambung menyambung. Bencana tersebut terutama seperti gempa bumi, banjir tanah longsor, bencana lain lain juga sesekali datang secara tiba-tiba seperti gunung meletus, serangan hama tanaman, angin topan dan banyak lagi (Firhani, 2017). Bencana alam juga banyak mengganggu kehidupan manusia, kehidupan sehari-hari, kesehatan, pendidikan, ekonomi, atau yang lainnya. Bencana alam memang tidak bisa dihindari, tetapi setidaknya kita bisa bersama-sama menanggulunginya, memperkecil dampak negatif, serta mengurangi kegiatan yang bisa memperbesar pengaruh bencana alam (Habiba, Nurdin, & Muhamad, 2017).

Bencana merupakan bagian dari suatu fenomena yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk manusia (Puri & Khaerani, 2018). Salah satu fenomena alam yang menimbulkan kerusakan dan kerugian besar yang selalu mengancam adalah bencana, terdapat banyak sekali bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir dan sebagainya (Nurfianah, 2017). Definisi Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Nurjanah, 2012).

Bencana alam dapat mempengaruhi baik itu manusia maupun lingkungan. Bencana alam juga menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan baik itu dari segi kerugian maupun dari segi lainnya. Kerugian yang dapat dihasilkan dari ketergantungan pada kapasitas ketahanan terhadap bencana alam. Selama 20 tahun terakhir, berbagai bencana alam di Negara ini juga telah menyebabkan kerugian ekonomi (Purwati, 2018).

Gempa bumi adalah guncangan yang terjadi dipermukaan bumi. Biasanya gempa bumi terjadi akibat pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi terjadi. Guncangan yang diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi biasanya menimbulkan kerusakan baik pada struktur tanah dan apa yang ada di atasnya seperti rumah, jalan raya, dan lain sebagainya. Kerusakan akibat gempa bumi semakin parah apabila diikuti oleh tsunami yang terjadi akibat gempa bumi yang terjadi dibawah laut yang membuat gelombang besar yang datang menerpa daratan (Beiser, 1979).

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Indonesia ini merupakan suatu Negara kepulauan yang terkepung oleh lempeng yang sewaktu waktu dapat bergerak dan menimbulkan patahan, diantaranya lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Selain itu, berdasarkan sumber yang sama, Indonesia juga merupakan jalur *The Pasific Ring of Fire* (cincin api Pasifik), yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif didunia. Indonesia memiliki gunung berapi yang jumlahnya kurang lebih 240 buah, dimana

hampir 70 diantaranya masih aktif. Akibat letak geografis inilah Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi gempa terbesar di Indonesia (Muslimah, 2015).

Propinsi Sumatera Barat gempa bumi telah menjadi hal yang ditakuti oleh masyarakat. Lebih-lebih lagi pada tahun berikutnya seperti pada bulan April 2005, Maret 2007, September 2009 dan gempa-gempa kecil yang mengikutinya telah membuat bencana gempa bumi menjadi isu utama di Propinsi ini yang menggarakan semua pihak untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan dampak yang mungkin ditimbulkan. Di samping itu, Peraturan Gempa Indonesia (SNI-1726, 2002) menetapkan Propinsi Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi yang memiliki percepatan gempa maksimum (PGA) tertinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat dipastikan adalah daerah yang rawan terhadap gempa bumi (Tara, 2013).

Gempa bumi di Solok Selatan tersebut menimbulkan dampak yang sangat jelas dan besar terhadap semua aspek kehidupan, seperti aspek fisik lingkungan, aspek ekonomi, sosial budaya serta politik pemerintahan sehingga menimbulkan kerugian pada masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan produksi dan distribusi serta konsumsi akan terganggu, sebagai akibat bencana yang menghancurkan sistem ekonomi dan sosial serta pelayanan umum di kawasan masyarakat tersebut.

Salah satu bentuk bencana alam yang terjadi yaitu gempa bumi berkekuatan magnitudo 5,6 skala Richter yang menguncang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat yang terjadi Kamis (28/02/2019). Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan ini, dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenter, merupakan jenis gempa bumi tektonik kerak dangkal yang terjadi akibat aktivitas Zona Sesar Sumatera tepatnya pada pertemuan segmen Suliti dan Siluak (<https://m.antaranews.com>).

Pasca gempa, ratusan jiwa terpaksa harus menginap di pengungsian. Terdapat sebanyak 4.127 jiwa yang terangkum dalam 1.121 Kepala Keluarga terdampak gempa. Berdasarkan hasil validasi Badan Penanggulangan Bencana (BPBD, 2019) Solok Selatan, dampak kerusakan gempa di daerah ini telah menyebabkan sebanyak 1.069 rumah warga dan 94 unit fasilitas umum yang rusak. Untuk rumah, 16 unit diantaranya rusak berat, 1.058 rusak ringan. Posko utama saat ini berdiri di kantor Camat Sangir Balai Janggo. Lokasi terparah terjadinya gempa yaitu Jorong Koto Sungai Kunyit (Prihatin, 2018).

Langkah awal yaitu respon dari sebuah strategi adaptasi oleh banyak masyarakat yang menghasilkan melalui pemahaman terhadap bencana alam yang telah terjadi (Huda, 2016). Terhadap berbagai kerentanan yang dihadapi oleh masyarakat pasca bencana alam yang mungkin akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraannya, maka akan muncul berbagai usaha sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup dan dapat memulihkan kondisi pasca bencana. Umumnya yang pertama yaitu menyebabkan bencana, strategi bertahan hidup dan memulihkan kehidupan akan terganggu pada jumlah asset, akses, kapasitas dan aktivitas masing-masing individu atau rumah tangga (Sosmiarti, 2017).

Pada saat terjadinya bencana alam gempa bumi masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit mengalami beberapa permasalahan, pada saat itu juga masyarakat tersebut membutuhkan strategi untuk dapat bertahan hidup. Dimana bencana alam gempa bumi itu menimbulkan dampak bagi masyarakat, seperti kerusakan rumah masyarakat mulai dari kerusakan ringan sampai kerusakan terparah serta kerusakan fasilitas umum. Tidak hanya mengalami kerusakan, bencana alam gempa bumi ini juga menimbulkan kerentanan terhadap kesehatan seperti banyaknya masyarakat yang mengalami luka-luka karena tertimpa bangunan rumah mereka, demam dan penyakit lainnya, perekonomian yang berubah dan menurun, keamanan

dan ancaman gempa bumi yang terjadi selanjutnya. Untuk dapat melalui kondisi seperti ini masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit perlu melakukan strategi agar dapat bertahan hidup dan memumulihkan keadaan lebih baik lagi (Erianjoni, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengangkat persoalan tentang bagaimana mereka dapat pulih dengan bertahan hidup pada saat-saat seperti ini setelah terkena bencana alam gempa bumi, bagaimana strategi adaptasi masyarakat pasca bencana alam gempa bumi pada masyarakat di Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian baik berupa perilaku, pendapat dan motivasi secara menyeluruh yang dilakukan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara natural dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2007). Dalam studi ini peneliti menggunakan studi kualitatif tipe deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna (Sugiyono, 2017). Maksudnya bahwa metode kualitatif menyajikan data secara langsung tentang hubungan antar peneliti dan informan, serta objek dan subjek penelitian. tipe deskriptif dipilih karena penelitian ini memberikan gambaran tentang Strategi adaptasi sosial masyarakat di Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (H, 2014). Jumlah informan dalam penelitian ini 15 orang. Teknik penumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan). Dahulunya Kabupaten Solok Selatan adalah kabupaten yang terletak di bagian Timur Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas ± 3.346, 20 km². Secara administratif, Kabupaten Solok Selatan berbatasan langsung dengan Propinsi Jambi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh ketiga kabupaten lain di Sumatera Barat dari barat ke timur, yakni Pesisir Selatan, Solok dan Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di Padang Aro, sekitar ± 161 km dari pusat Kota Padang, Kabupaten Solok Selatan terdiri dari 7 kecamatan.

Kecamatan Sangir Balai Janggo merupakan satu dari 7 kecamatan yang tergabung kedalam wilayah Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. 7 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan yaitu Kecamatan Pauh 2, Kecamatan Koto Parik Gadang

Diatesh, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sungai Pagu, dan kecamatan Sangir Balai Janggo. Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki 4 Nagari yaitu Nagari Sungai Kunyit, Nagari Talao, Nagari Sungai Kunyit Barat, dan Nagari Talunan Maju.

Berbagai macam kondisi yang ada di masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit diantaranya kerusakan yang di alami oleh masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit pasca bencana alam adalah kerusakan terparah. Kerugian yang dialami masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit berkisar Rp. 15 sampai ratusan juta. Perbedaan antara perekonomian sebelum dan setelah terjadinya gempa bumi yaitu mengalami perubahan yang cukup dratis dan menurun. Kondisi pendidikan anak setelah terjadinya gempa yang dialami oleh masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit yaitu terganggu. Psikologi yang terganggu setelah terjadinya gempa yaitu rata-rata semua masyarakat mengalami trauma, takut atau terganggu psikologi. Bantuan yang didapatkan setelah terjadinya gempa bumi oleh masyarakat yaitu seperti bantuan sembako, kasur, obat-obatan dan lain-lainnya. Kesulitan dan ketidakmerataan ketika mendapatkan bantuan setelah terjadinya gempa bumi yaitu masyarakat banyak berebutan dan berdesak-desakan untuk mengambil bantuan yang diterima. Dengan kondisi-kondisi yang terjadi di Jorong Koto Sungai Kunyit ini mengharuskan masyarakat memerlukan strategi adaptasi sosial agar dapat bertahan hidup dan memulihkan kondisi. Kerusakan yang terjadi di Jorong Koto Sungai Kunyit pasca bencana alam gempa bumi dapat dikatakan sangat parah dibandingkan dengan Jorong yang lainnya. Sangat parah di sini maksudnya adalah dimana kondisi bangunan atau rumah dan fasilitas umum kurang layak untuk dihuni serta masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit mengungsi ke daerah yang lebih aman.

Membangun Rumah Secara Darurat

Bencana alam yang terjadi di Jorong Koto Sungai Kunyit termasuk bencana yang terparah yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan. Dimana kerusakan yang terjadi banyak menghancurkan bangunan rumah bahkan fasilitas umum yang ada di Jorong Koto Sungai Kunyit. Bencana alam gempa bumi di Jorong Sungai Kunyit banyak menyebabkan masyarakat diharuskan untuk mengungsi ketempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Tidak hanya mengungsi ketenda-tenda yang telah disediakan, masyarakat juga ada yang mengungsi ke tempat keluarganya yang lain bahkan ada yang membangun rumah secara darurat atau membangun rumah seadanya untuk bisa di tempati untuk beristirahat. Karena mereka menganggap rumah yang mereka tempati pasca bencana alam gempa bumi tersebut tidak layak dihuni lagi seperti banyak yang retak-retak, berlobang bahkan ada yang runtuh.

Memfaatkan Pinjaman Ke Lembaga Keuangan

Kondisi perekonomian masyarakat di Jorong Koto Sungai Kunyit mengalami penurunan yang membuat masyarakat semakin kesulitan dalam memenuhi kehidupannya. Kerugian yang dialami masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit dengan peningkatan dan penurunan pendapatan masyarakat membuat kebanyakan orang terpaksa menutupi keperluan hidupnya sehari-hari dengan pinjaman uang kesana kemari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa masyarakat yang menggunakan simpan pinjam untuk menambah kehidupannya. Masyarakat banyak yang merasakan kerugian akibat bencana alam gempa bumi yang terjadi di Jorong Koto Sungai Kunyit. Kerugian tersebut meliputi kerugian bangunan rumah atau tempat tinggal masyarakat dan fasilitas umum. Sesuai yang dijelaskan Kepala Jorong, kerugian yang dirasakan

masyarakat Jorong koto Sungai Kunyit diperkirakan sebanyak kurang lebih dari Rp.9,-milyar. Karena banyaknya yang merasakan kerugian, masyarakat ada yang menggunakan simpan pinjam (koperasi) untuk menambah modal usaha atau menambah modal memperbaiki rumah.

Dari beberapa informasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan kalau kerugian yang terjadi dimasyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit mengharuskan mereka untuk meminjam uang untuk memenuhi kehidupannya kembali dan membangun rumahnya kembali agar kondisi mereka lebih membaik lagi setelah bencana alam gempa bumi yang melanda mereka.

Melibatkan Istri Dalam Kerja Sampingan

Perubahan penghidupan yang dialami oleh masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit yaitu lebih kepada pengaturan pengeluaran dan manfaat uang untuk kebutuhan pokok, disamping itu perubahan pola pikir masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit untuk lebih waspada dan melindungi asset mereka dari kerugian yang telah terjadi, dimana sebelumnya tidak terfikir oleh sebagian dari istri untuk tidak bekerja sampingan.

Dalam ekonomi untuk keluarga, secara umum suami adalah penanggung jawab atas nafka untuk keseharian. Kehidupan masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit pada umumnya adalah berkerja di PT yang dibangun oleh perusahaan swasta untuk mengolah sawit. Namun setelah terjadinya bencana alam gempa bumi, sebagian dari masyarakat mengambil kerja sampingan untuk bisa menambah kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kondisi setelah tertipa gempa bumi. Seperti yang terjadi pada sebagian istri memang memiliki tanggung jawab yang tak kalah besarnya dari suaminya dimana harus merawat anak dan mengurus pekerjaan rumah. Namun terkadang hal ini belum cukup bagi sebagian masyarakat di Jorong Koto Sungai Kunyit karena pasca gempa bumi mereka mengalami kerugian yang sangat besar yang mengharuskan mereka untuk memilih kerja sampingan untuk usaha memenuhi kehidupan hidupnya pasca gempa. Disaat ini lah sebagian istri yang ada di Jorong Koto Sungai Kunyit ini mulai menimbang untuk bekerja sampingan dari pada tidak ada kegiatan dirumah selain mengurus anak dan mengurus rumah mereka.

Berbagai cara yang dilakukan oleh istri agar dapat membantu perekonomian keluarganya tersebut. Seperti dengan membuka berbagai usaha, misalnya usaha membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan kerap menjadi kemampuan yang dimiliki sebgaiwanita termasuk istri. Jika istri yang memiliki kemampuan tertentu misalnya membuat bros, merajut atau menjahit, maka bisa juga dengan menjual kerajinan tangan hasil dari kinerjan tangan sendiri. Seperti yang dilakukan oleh masyakat Jorong Koto Sungai Kunyit yang melakukan pekerjaan sampingan dengan cara membuat kerajinan tangan yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pasca bencana alam karena membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membangun kembali rumah dan agar kondisi kehidupan atau rumahnya kembali membaik seperti dahulu

Menggunakan Jasa Pengobatan Tradisional.

Menggunakan pengobatan secara tradisional adalah salah cara yang dilakukan masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit jika terserang penyakit. Obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan ata kebiasaan setempat baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan

penggunaanya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Sesuai yang dilakukan masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit yang terkena bencana alam gempa bumi yang mengalami sakit seperti demam, luka-luka yang menurut mereka pengobatan secara medis tidak lah cukup sehingga mereka menggunakan cara pengobatan tradisional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, strategi adaptasi sosial masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi kasus Jorong Koto Sungai Kunyit pada Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan) relevan apabila dianalisis dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Relevansi dari teori tersebut adalah 4 pola yang sangat penting (adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi atau pemeliharaan pola) untuk menciptakan keseimbangan dalam pelaksanaan adaptasi masyarakat pasca bencana alam gempa bumi.

Pertama Adaptasi, Adapatasi sosial yang dilakukan masyarakat Jorong Koto Sungai Kunyit adalah dengan cara membangun rumah secara darurat untuk mampu bertahan hidup dengan kondisi lingkungan yang terparah yang dirasakan dan dapat memulihkan kondisi dengan membutuhkan berbagai strategi-strategi. *Kedua* Tujuan, Tujuan masyarakat di Jorong Koto Sungai Kunyit agar mampu melaksanakan tujuan yang ingin dicapai pasca bencana alam gempa bumi yang melanda mereka yang telah menghancurkan bangunan rumah dan fasilitas umum. *Ketiga* Integrasi, dengan terjadinya strategi adaptasi sosial masyarakat pasca bencana alam gempa bumi, maka untuk menciptakan integrasi dimasyarakat ini, membuat berbagai macam strategi untuk dapat bertahan hidup dengan kondisi-kondisi yang ada. *Keempat* pemelihara pola, dalam melaksanakan strategi adaptasi karena banyaknya masyarakat yang mengalami kerusakan, bahkan membangun rumah secara darurat, trauma tentunya harus ada motivasi dari pemerintahan untuk menguatkan dan memberi semnagat agar masyarakat dapat menerima dan bangkit lagi dengan kondisi pasca bencana alam gempa bumi.

Kesimpulan

Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan) yaitu membangun rumah secara darurat, memanfaatkan pinjaman lembaga keuangan, melibatkan istri dalam kerja sampingan, menggunakan jasa pengobatan tradisional.

Daftar Pustaka

- Beiser, A. (1979). *Bumi*. Jakarta: Tira Pustaka.
- Erianjoni, E. (2018). Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang. *Socius*, 4 (2),(2), 97. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.24>
- Hardiansyah. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Habiba, N., Nurdin, M. F., & Muhamad, R. A. T. (2017). Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir Di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. *Sosiloglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 40–58.

<https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15270>

- Huda, I. A. (2016). Bentuk-Bentuk Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Seminar Nasional Geografi UMS 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*.
- Maleong, J. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimah, D. (2015). Konstruksi Berita Konflik Pasca Bencana Alam pada Harian Kompas. *Sosiologi Nusantara*, 1(1), 17-37.
- Nurfianah. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat Petani Pemilik Lahan di Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah Lamongan Dalam Mengalami Banjir. *Paradigma*, 5(3), 2-3.
- Nurjanah, D. (2012). *Bencana Alam dan Tsunami*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, R. B. (2018). Masyarakat Sadar Bencana: Pembelajaran dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 221-239.
- Puri, Dumilah Pradapaning, & Khaerani, Thalita Rifda. (2018). Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2), 1-7.
- Purwati, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Fisika SMA Terintegrasi Pendidikan Kebencanaan Tanah Longsor di Tinjau dari Peningkatan Penguasaan Materi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sosmiarti, S. M. (2017). Kajian Perubahan Kesejahteraan Rumah Tangga Pasca Gempa dan Tanah Longsor. *Laporan Penelitian*. Universitas Andalas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tara, A. M. (2013). Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi 30 September 2009 di Kota Padang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2 (1), 223-229.